

BAB V PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Saat ini, teknologi informasi dan komunikasi berkembang sangat pesat. Tentunya perkembangan dan kemajuan tersebut membawa dampak yang besar bagi hidup manusia. Di satu sisi, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membantu manusia dalam berbagai hal. Di sisi lain, perkembangan tersebut justru membawa malapetaka bagi manusia. Dampak negatif dari perkembangan tersebut adalah perubahan pola tingkah laku dan sikap dalam hidup setiap hari. Realitas menunjukkan bahwa, dunia saat ini, penuh dengan praktik-praktik seperti kekerasan, korupsi, pembunuhan, pemerkosaan, ketidakadilan telah berkembang dalam kehidupan masyarakat.

Dalam konteks hidup keluarga, sering terjadi kekerasan dalam rumah tangga baik antara suami dan istri maupun dengan anak-anak. Ada anak-anak yang melakukan kekerasan terhadap orang tuanya sendiri. Selain itu, fenomena perkelahian antara anak-anak dan remaja merupakan satu hal yang sering terjadi saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa, orang belum matang dalam kepribadian. Dengan demikian, panggilan untuk pembinaan terhadap kepribadian merupakan hal yang sangat urgen. Kepribadian merupakan salah satu aspek penting dalam diri seorang individu. Kepribadian merupakan identitas dan dari padanyalah orang lain dapat mengenal. Kepribadian seseorang terbentuk sejak lahir, bahkan sejak dalam kandungan. Kepribadian bukan sesuatu yang terjadi begitu saja. Ada beberapa faktor yang turut berperan dalam pembentukan kepribadian yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan keturunan. Sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan di mana individu berada dan berinteraksi termasuk adat istiadat dan kebiasaan-kebiasaan di dalam lingkungan tersebut. Salah satu metode pembentukan kepribadian adalah melalui pembinaan yang dilakukan terhadap anak-anak.

Pembinaan merupakan upaya yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada agar lebih berdaya guna dan berhasil guna dalam rangka pembentukan

sikap dan perilaku baik jasmani maupun rohani. Pembinaan tersebut terjadi sejak seorang individu dilahirkan bahkan sejak masih dalam kandungan. Perlu dipahami bahwa, proses tersebut merupakan usaha manusia dewasa dalam membimbing, melatih, mengajar serta menanamkan nilai-nilai dan pandangan hidup kepada manusia yang belum dewasa (anak-anak). Usaha ini berlangsung terus menerus selama proses perkembangan kehidupan manusia.

Ada tiga (3) hal penting yang perlu disadari yakni: *pertama*, pembinaan berlangsung seumur hidup. Dengan demikian usaha pembinaan berlangsung sejak seorang individu lahir hingga akhir hayat. *Kedua*, pembinaan merupakan tanggung jawab semua elemen mulai dari orang tua, sekolah dan Gereja. Semua elemen tersebut harus bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diharapkan. *Ketiga*, pembinaan diarahkan untuk mengembangkan diri manusia seutuhnya. Dengan mengembangkan diri seorang individu dapat di terima dan menjalankan kehidupannya di tengah masyarakat.

Keprihatinan Gereja terhadap pembinaan anak-anak dan remaja bukanlah sesuatu yang baru muncul. Sejak tahun 1814, seorang imam yang kemudian menjadi uskup Nancy, Prancis, yakni Charles Marie de Forbin telah memulai sebuah gerakan yang kemudian berkembang hingga saat ini. Saat ini, SEKAMI telah berkembang dalam Gereja-Gereja Katolik. Gereja melihat bahwa, SEKAMI merupakan sebuah wadah yang tepat untuk melakukan pembinaan bagi anak-anak. Selain sebagai wadah pembentukan iman anak, SEKAMI juga menjadi wadah yang baik untuk pengembangan kepribadian anak.

Kehadiran SEKAMI di paroki Maria Bintang Laut Nebe merupakan sebuah langkah untuk pembinaan anak-anak di paroki tersebut. Pembinaan yang dimaksud tidak hanya dalam hal-hal rohani, tetapi mencakup hal-hal lain termasuk kepribadian. Melalui pembinaan dalam kelompok SEKAMI, anak-anak dapat tumbuh dan berkembang baik secara rohani maupun jasmani. Pembinaan kepribadian bagi anak-anak di paroki Nebe merupakan suatu hal yang urgen, demi pembangunan manusia masa depan bermartabat.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sepuluh (10) indikator yang digunakan. Dari kesepuluh indikator tersebut peneliti memperoleh data sebagai berikut, *pertama*, data kuisisioner. Melalui data kuisisioner, penulis memperoleh

datat sebagai berikut: (100%) responden menyatakan bahwa ada pengaruh pembinaan SEKAMI terhadap sikap menghormati dan orang tua dan sesama. Terdapat (100%) responden yang menyatakan ada pengaruh pembinaan SEKAMI terhadap perkembangan sikap mengampuni atau memaafkan. Terdapat (100%) responden yang menyatakan ada pengaruh pembinaan SEKAMI terhadap perkembangan sikap bersyukur atau berterima kasih. Terdapat (91%) responden yang menyatakan ada pengaruh pembinaan SEKAMI terhadap perkembangan sikap kejujuran, sedangkan (9%) ragu-ragu. Terdapat (89%) responden menyatakan ada pengaruh pembinaan SEKAMI terhadap perkembangan sikap keadilan, sedangkan (11%) responden ragu-ragu. Terdapat (96%) responden menyatakan ada pengaruh pembinaan SEKAMI terhadap perkembangan kemandirian, sedangkan (4%) responden ragu-ragu. Terdapat (100%) responden menyatakan ada pengaruh pembinaan SEKAMI terhadap perkembangan keberanian atau kepercayaan diri. Terdapat (100%) responden menyatakan ada pengaruh pembinaan SEKAMI terhadap perkembangan kedisiplinan. Terdapat (100%) responden yang menyatakan ada pengaruh pembinaan SEKAMI terhadap perkembangan sikap tanggung jawab. Terdapat (91%) responden yang menyatakan ada pengaruh pembinaan SEKAMI terhadap perkembangan sikap peduli, sedangkan (9%) responden ragu-ragu. Berdasarkan hasil kuisisioner diketahui bahwa pembinaan SEKAMI mempunyai pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak-anak di paroki Maria Bintang Laut Nebe.

Kedua, melalui wawancara, baik dari para guru maupun orangtua, penulis mengetahui bahwa anak-anak belum berkembang secara baik. Melalui wawancara penulis menyimpulkan bahwa, nilai-nilai positif yang ditanamkan dalam kegiatan pembinaan hanya nampak pada saat pembinaan berlangsung. Nilai-nilai positif tersebut tidak dibawa atau dihayati baik di rumah maupun di sekolah. Hal ini disebabkan karena tidak adanya pembinaan lanjutan baik oleh orangtua di rumah maupun guru-guru di sekolah. Oleh karena itu, penulis menganjurkan perlu adanya pembinaan lanjutan baik di rumah maupun di sekolah, sehingga nilai-nilai positif yang diperoleh dalam pembinaan SEKAMI tetap dilanjutkan dalam kehidupan di rumah dan di sekolah.

5.2 REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, penulis memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut.

5.2.1 Bagi Pelayan Pastoral

Pelayan pastoral memiliki tugas yang amat penting dalam menjalankan seluruh program pastoral di sebuah paroki. Pastor paroki bersama Dewan Pastoral Paroki (DPP) hendaknya bekerja sama dalam usaha pembinaan kepribadian anak-anak. Satu hal penting yang perlu dilakukan adalah memilih dan menetapkan orang-orang yang tepat untuk tugas pelayanan (pendamping SEKAMI). Mereka yang dipilih harus mempunyai komitmen untuk melayani dengan sungguh-sungguh. Tugas ini bukanlah tugas sampingan, melainkan tugas yang mulia dalam membina anak-anak. Para pendamping yang dipilih juga harus memiliki pengetahuan tidak hanya tentang agama tetapi juga berkaitan dengan aspek kepribadian, sehingga dalam pendampingan, tidak hanya fokus pada hal-hal rohani tetapi juga mencakup seluruh aspek.

Pastor paroki bersama Dewan Pastoral Paroki (DPP) hendaknya mengadakan pembekalan dan pelatihan bagi para pendamping sebagai bekal dalam tugas pelayanan mereka sebagai pendamping. Pastor paroki bersama DPP hendaknya juga mengadakan bahan atau buku pegangan yang bisa digunakan bagi para pendamping. Selain itu, perlu adanya alokasi dana untuk mengadakan perlengkapan-perengkapan, seperti Kitab Suci bergambar, alat-alat permainan serta alat-alat yang bisa menunjang kegiatan pembinaan.

Dewan pastoral paroki perlu bekerja sama dengan pendamping dalam mengatur kegiatan SEKAMI khususnya mengenai program, jadwal kegiatan serta target yang hendak dicapai. Dewan pastoral paroki dalam hal ini pastor paroki perlu mengontrol segala kegiatan yang dijalankan dengan mengadakan evaluasi atas setiap kegiatan yang dilakukan.

5.2.2 Bagi Para Pendamping (animator-animatris)

Salah satu hal penting yang perlu disadari oleh para pendamping adalah mereka dipanggil untuk menjalankan tugas pembinaan bagi anak-anak. Sebagai pendamping mereka harus sadar bahwa tugas yang dipercayakan kepada mereka adalah tugas yang mulia. Tugas yang mulia tersebut harus dijalankan penuh

dengan komitmen dan kesetiaan. Mereka mempunyai tugas dan tanggung jawab atas segala proses pembinaan dalam SEKAMI. Oleh karena itu, para pendamping harus membekali diri dengan pelatihan-pelatihan, kursus seperti mengikuti SOMA (*School of Missionary Animators*). Para pendamping juga perlu membekali diri dengan belajar dan menambah pengetahuan berkaitan dengan misi Gereja, psikologi perkembangan anak dan remaja, serta pelbagai buku yang berkaitan dengan pendampingan anak-anak dan remaja. Hal ini sangat penting sehingga pembinaan anak tidak hanya fokus pada hal-hal rohani tetapi mencakup seluruh aspek dalam diri anak-anak seperti perkembangan mental, fisik, moral dan intelektual.

Para pendamping mesti membuat rancangan serta evaluasi terhadap kegiatan SEKAMI bersama dengan pastor paroki. Evaluasi merupakan satu hal yang amat penting untuk mengetahui perkembangan pembinaan yang telah dilakukan. Para pendamping juga perlu mempelajari berbagai metode yang digunakan dalam pembinaan sehingga pembina lebih kreatif dalam memberikan pembinaan kepada anak-anak.

Satu hal yang amat penting yang harus dilakukan oleh para pendamping adalah keteladanan. Selain memberikan pembinaan berupa motivasi, pendamping juga harus menunjukkan teladan yang baik kepada anak-anak dalam hal sopan santun, sikap, perilaku dan tutur kata. Dengan demikian pembinaan yang dilakukan tidak terkesan hanya mentransfer ilmu pengetahuan tetapi merupakan sebuah pembinaan akan kehidupan yang lahir dari keteladanan.

5.2.3 Orang tua

Orangtua merupakan pengajar sekaligus pendamping utama bagi anak-anak dan remaja dalam berbagai aspek kehidupan termasuk kepribadian. Orangtua harus menjadi partner para pendamping SEKAMI dalam pembinaan kepribadian anak dan remaja di rumah. Hal yang perlu diingat bahwa, waktu pembinaan bersama para pendamping dalam kegiatan SEKAMI sangatlah singkat. Selanjutnya, waktu paling banyak ketika anak berada di rumah, sehingga tidaklah mungkin bahwa apa yang diperoleh pada saat pembinaan tidak dilanjutkan di rumah. Dengan demikian, orangtua memiliki tanggung jawab untuk melanjutkan

pembinaan di rumah kepada anak-anak. Orangtua wajib memberikan ruang bagi anak-anak untuk bisa berkembang baik secara rohani dan jasmani.

1.2.4 Pendidik Atau Guru

Pendidik atau guru merupakan instrumen penting dalam pendidikan dan pembinaan anak-anak. Seperti yang diketahui bahwa, para guru mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai penyalur ilmu pengetahuan. Selain itu, guru juga mempunyai tanggung jawab untuk membina akhlak dan kepribadian anak-anak. Para guru harus memperhatikan semua aspek kehidupan anak-anak, sehingga mereka tidak hanya bertumbuh dalam hal akademik tetapi juga kepribadian. penulis menganjurkan perlu adanya kerja sama antara sekolah dan pembina SEKAMI agar, nilai-nilai positif yang sudah ditanamkan di kelompok SEKAMI diteruskan di sekolah atau sebaliknya.

5.2.5 Anak-Anak SEKAMI

Satu hal penting yang harus disadari oleh anak-anak SEKAMI adalah mereka dipanggil untuk menjadi penerus bangsa dan Gereja masa depan. Sebagai penerus masa depan bangsa dan Gereja, mereka harus komitmen dan konsisten dalam mengikuti pelbagai pembinaan di dalam SEKAMI agar mereka dapat berkembang dan bertumbuh dengan baik. Anak-anak SEKAMI harus mampu menunjukkan sikap hidup yang baik sebagai hasil dari pembinaan kepada orang lain terutama kepada anak-anak yang lain. Hal ini penting untuk menarik minat dan semangat anak-anak lain untuk bergabung dalam kelompok SEKAMI. selain itu, nilai-nilai positif yang sudah diperoleh dalam SEKAMI, tidak berhenti sampai di situ melainkan dihayati juga dalam kehidupan selanjutnya baik di rumah maupun di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

I. ALKITAB, KAMUS DAN DOKUMEN GEREJA

Lembaga Alkitab Indonesia. *Alkitab Deuterokanonika*. Jakarta: Percetakan Lembaga Alkitab Indonesia, 1976.

Hasan, Alwi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi III. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Krisna, Christina. *Kamus Bahasa Indonesia*. Cetakan II. Yogyakarta: Indonesia Tera, 2014.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2000.

Konsili Vatikan II. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Penerj. Hardawiryana, Cetakan X. Jakarta: Obor, 2009.

Yohanes Paulus II. *Familiaris Consortio*. Penerj. R. Hardawiryana, cetakan V Jakarta: Obor, 2019.

II. BUKU-BUKU

Alwisol. *Psikologi Kepribadian*. Malang : Universitas Muhammadiyah, 2005.

Bahan Pembekalan Para Pendamping SEKAMI, KKI Keuskupan Maumere, [t.t]

Biro Nasional, Karya Kepausan Indonesia. *Kerasulan Anak-Anak Misioner*. Jakarta: SEKAMI MISSIO KKI, 1997.

-----*. Serikat Kepausan Anak dan Remaja Misioner*. Jakarta: SEKAMI Missio KKI, 1997.

-----*. Hakikat, Tujuan dan Sejarah Singkat*. Cetakan I. Jakarta: KKI, 2007.

-----*. Missionary Childhood*. Jakarta: SEKAMI, 1997.

-----*. School of Missionary Animator (SOMA)*. Jakarta: KKI, 2006.

Buchari, Alma dkk. *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta, 2010.

- Burdah, Ibnu. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Gunarsa, Singgih D. *Teori Perkembangan Kepribadian*. Yogyakarta: Kanisius, 2014.
- Darmadi. *Arsitektur Kepribadian Anak*. Yogyakarta: Guepedia, 2018.
- Dewi, Anggraeni Vilma. *Etika Kepribadian*. Cetakan I. Bogor: IPB Press, 2019.
- Didik Bagiyounadi, F. X. *Bina Iman Anak*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara, 2009.
- Djono Moi, Alberto. *Mencari Allah dalam Semangat Karmel*. Cetakan I, Malang: Karmelindo, 2014.
- Eminyan, Maurice. *Teologi Keluarga*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Ghazali, Muin dan Nurseha Ghazali. *Kepribadian*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Halimah, Yohana. *Spiritualitas Animator-Animatris*. Jakarta: KKI, [t.t].
- Harjito, Emanuel. *Selayang Pandang SEKAMI di Indonesia*. Jakarta: KKI, 1992.
- Hildayani, Rini dkk. *Psikologi Perkembangan Anak*. Edisi I. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016.
- Kadir, Amaliah. *Peran Keteadanan Orang Tua dalam Mendidik Anak*. Yogyakarta: Depublish, 2013.
- Kuntjojo. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Gramedia, 2009.
- Liang, Gie The. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Liberti, 1995.
- Lynn, Willcox. *Psikologi Kepribadian*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2018.
- Mariateresa, Crescini. *Visi dan Misi SEKAMI*. Jakarta: SEKAMI, 1996.
- Musfiroh, Tadkiroatun. *Cerdas Melalui Bermain*. Jakarta: Grasindo, 2008.
- Narwanti, Sri. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia, 2011.
- Nasir, Djamil. *Anak Bukan untuk Dihukum*. Jakarta: Sinar Grafika, 2013.
- Nasution. *Sosiologi Pendidikan*. Bandung: Jammars, 1983.

- Nurmansyah, Gungsu, Nunung Rodliyah dan Recca Ayu Hapsari. *Pengantar Antropologi, Sebuah Iktisar Mengenal Antropologi*. Bandar Lampung: Aura, 2013.
- Retno, Listyarti. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*. Jakarta: Esensi, 2012
- Rustam. *Psikologi Kepribadian*. Cetakan I. Pontianak: Pustaka Rumah Aloy, 2016.
- Tedjasaputra, Mayke S. *Bermain, Mainan dan Permainan*. Jakarta: Grasindo, 2001
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan model pendidikan karakter*. Cetakan II, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Semiun, Yustinus. *Freud, Teori kepribadian dan Psikoanalitik*. Kanisius: Yogyakarta, 2006.
- . *Tahap-Tahap Perkembangan Kepribadian*. Yogyakarta: Kanisius, 2002
- Setiadi, Edi dan Kristian. *Sistem Peradilan Pidana terpadu, Sistem Peradilan Pidana Terpadu dan Sistem Penegakan Hukum di Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 2017.
- Singgih, Gunarsa D. *Pembinaan Kemandirian Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Sola, Polikarpus, "Keuskupan Maumere Selayang Pandang" *Keuskupan Maumere dari Dekat*,
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: CV Rajawali, 1982.
- Syamsu, Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Thursan, Hakim. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Yogyakarta: Torren Book, 2002.
- Zuchdi, Darmiyati. *Pendidikan Karakter dalam Prespektif Teori dan Praktek*. Yogyakarta: UNY Press, 2011.
- Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Cetakan III. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

III. Internet

<https://www.kawali.org/karya-kepausan-indonesia/>, diakses pada tanggal 1 Desember 2021

Novaldo Tonpain, "Sejarah SEKAMI", <https://myimung.wordpress.com/2013/01/06/sejarah-sekami/> diakses pada 3 Maret 2022

Wikipedia, "Sigmund Freud", https://id.wikipedia.org/wiki/Sigmund_Freud., diakses 28 September 2021

Yantoro, Dwi, Kepedulian Sosial dalam Hidup Bersama", <http://eprints.umpo.ac.id/kepedulian-sosial-dalam-hidup-bersama-1402/4/.html>, diakses pada 21 Januari 2022

IV. Jurnal

Andayan, Budi. "Konsep Diri, Harga Diri dan Kepercayaan Diri Remaja", *Jurnal Psikologi*, 23:2 (Jakarta: Maret 2016).

Ardiati, Ratih Kemala. "Peran Orang Tua dalam Perkembangan Kepribadian Anak Usia Dini", *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3:3 (Malang: Juni 2018).

Rantesalu, Marsi Bombongan. "Karakter Kejujuran dalam Gereja Masa Kini", *Jurnal Teologi* 1:1 (Kupang, Juni 2020).

Sadiyah, Rika, "Melatih Kecerdasan Anak Usia Dini", *Jurnal Insania*, 18:17 (Januari-April, 2013)

III. Wawancara

Adventa, Angelina. Pembina SEKAMI. *Wawancara* pada 20 Oktober 2021.

Ansila, Anastasia. Guru SDI Nebe. *Wawancara* pada 21 Mei 2022 di Nebe.

Badu Budu, Hasintus. Guru SDK Wailamung. *Wawancara* pada 21 Mei 2022.

Berek, Margareta. Orangtua. *Wawancara* pada 21 Mei 2022 di Nebe.

Dee, Paulus. Kepala sekolah SDK Klatang. *Wawancara* pada 22 Mei 2022

Dhapa, Yakoba Yatina. Mantan anggota SEKAMI. *Wawancara* pada 15 April 2022.

Edita, Kayestina. Guru SDI Nebe. *Wawancara* pada 21 Mei 2022.

Faroca, Robertus Yan. Pastor Paroki Maria Bintang Laut Nebe. *Wawancara* pada 30 Januari 2022.

Getang, Yuliana. Mantan anggota SEKAMI. *Wawancara* pada 4 April 2022.

Karwayu, Kornelius. Mantan anggota SEKAMI. *Wawancara* pada 8 April 2022.

Liwu, Vinsensius. Ketua DPP. *Wawancara* pada 23 Oktober 2021.

Ludvina, Fransiska F. M. Mantan anggota SEKAMI. *Wawancara* pada 5 April 2022.

Mayesti, Elisabet. Pendamping SEKAMI. *Wawancara* pada 5 April 2022

Mude, Maria Elida. Pendamping SEKAMI. *Wawancara* pada 15 April 2022.

Nona Heni, Frederika. Orangtua. *Wawancara* pada 22 Mei 2022

Pae, Yohanes Pio. Pendamping SEKAMI. *Wawancara* pada 30 Januari 2022.

Pareira, Abraham Dominggu E. Mantan anggota SEKAMI. *Wawancara* pada 15 April 2022.

Pareira, Stefanus. Mantan anggota SEKAMI. *Wawancara* pada 15 April 2022.

Pilling, Stefanus. Orangtua. *Wawancara* pada 21 Mei 2022.

Sidhe, Maria Mechy. Pendamping SEKAMI. *Wawancara* pada 8 April 2022.

Sinta, Silvina. Pendamping SEKAMI. *Wawancara* pada 7 April 2022 .

Tadeus, Yudas. Guru SDI Blawuk. *Wawancara* pada 22 Mei 2022.

Thapun, Modesta. Pembina SEKAMI. *Wawancara* pada 15 April 2022.

Uto, Agnes. Guru SDI Henga. *Wawancara* pada 22 Mei 2022.

